

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Jumlah penduduk di dunia pada bulan Juli tahun 2020 adalah 7.684.292.383 jiwa. Indonesia adalah negara ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu mencapai 267,026,366 jiwa (CIA *World Factbook*, 2020). Dengan pertumbuhan penduduk yang sedemikian cepat dapat menyebabkan berbagai masalah pada masyarakat. Dalam upaya menanggulangi pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, pemerintah menggalakan program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak. (Puji Ati dkk., 2019).

IUD atau Spiral adalah salah satu alat kontrasepsi yang direkomendasikan pada program Keluarga Berencana di Indonesia, merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya mencegah kehamilan, terbuat dari plastik yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau juga mengandung hormon dan dimasukkan ke dalam rahim melalui vagina, mempunyai beberapa jenis dan lama pemakaian. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena

tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5-10 tahun (jenis tembaga).

Data WHO menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan IUD, terutama di Negaranegara berkembang. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya (Nurmalita Sari dkk., 2020). Data Kemenkes RI menyatakan pada tahun 2017 di Indonesia peserta KB aktif dengan penggunaan IUD sebesar 397.996 (7,75%), merupakan angka terendah dari jenis KB lainnya. Propinsi dengan persentase peserta KB aktif tertinggi adalah Bengkulu 85.5%, Bali 85,1%, dan DKI Jakarta 82%. Strategi peningkatan penggunaan IUD, terlihat kurang berhasil, terbukti dengan jumlah peserta KB IUD yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun (Salanti, 2020).

Kepesertaan KB aktif pada bulan Maret 2020 terdapat penurunan jika dibandingkan pada bulan februari 2020 di seluruh Indonesia. KB IUD pada februari 2020 dari 36.155 turun menjadi 23.383. Sedangkan implan dari 81.062 menjadi 51.536, suntik dari 524.989 menjadi 341.109, pil 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, MOP (vasektomi) dari 2.283 menjadi 1.196, dan MOW (tubektomi) dari 13.571 menjadi 8.093 (Listyawardani, 2020).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020, peserta KB aktif di Provinsi Bali sebesar 69,4 % dari asumsi jumlah PUS sebesar 782.531

pasangan. Cakupan KB aktif tertinggi ada pada penggunaan alat kontrasepsi Non MKJP yaitu suntik (40,78%) dan AKDR/IUD (36,14%), hasil berimbang ini menandakan masih kurangnya upaya edukasi ke masyarakat agar menggunakan alat kontrasepsi MKJP karena keuntungan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah AKDR (DINKES Bali, 2021).

Berdasarkan data jumlah peserta aktif KB menurut jenis alat kontrasepsi di Kabupaten Karangasem, diketahui bahwa di Puskesmas Abang I tercatat sebanyak 3.280 (68,29%) peserta KB aktif dari 4.803 pasangan usia subur yang ada wilayah kerja di Puskesmas Abang I, dengan pengguna AKDR/IUD sebanyak 1.260 (38,41%) , pil 244 (7,44%), kondom 87 (2,65%), suntik 966 (29,45%), MOP 16 (0,49%), MOW 419 (12,77%), Implan 288 (8,78). Jadi dapat disimpulkan bahwa antara jumlah pasangan usia subur dengan jumlah peserta KB aktif tidak sesuai, yaitu terdapat selisih sebanyak 1.523 (31,71%) pasangan usia subur yang tidak aktif dalam program KB.

Banyak Faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD antara lain adalah usia wanita yang kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilan dengan memakai pil, usia 20-35 tahun merupakan usia ideal untuk hamil dan melahirkan, pada tahap ini dianjurkan agar pasangan usia subur yang mempunyai satu anak untuk memakai cara yang efektif baik hormonal maupun non hormonal, dan usia diatas 35 tahun mempunyai resiko kehamilan dan persalinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kurun waktu reproduksi muda sehingga dianjurkan untuk memakai alat kontrasepsi yang efektif seperti IUD. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima

informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan banyak pengetahuan dan informasi. Jumlah anak, sebaiknya keluarga setelah mempunyai 2 anak untuk tidak hamil lagi. Kondisi keluarga seperti ini dapat menggunakan kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi, karena jika terjadi kegagalan, hal ini dapat menyebabkan terjadinya kehamilan dengan resiko tinggi bagi ibu dan bayi, disamping itu jika pasangan akseptor tidak mengharapkan untuk mempunyai anak lagi (Christiawan & Purnomo, 2018). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk penelitian yaitu “Gambaran Alasan Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Tribuana Kecamatan Abang Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Alasan Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Tribuana Kecamatan Abang Tahun 2022”.

## **C. Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Alasan Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Tribuana Kecamatan Abang Tahun 2022.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasangan usia subur di Desa Tribuana Kecamatan Abang berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan keluarga dan jumlah anak
- b. Untuk mengetahui alasan pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Tribuana Kecamatan Abang

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian dibidang keperawatan khususnya Keperawatan Maternitas. Selain itu, dapat dijadikan bahan acuan dalam mendeskripsikan faktor yang menjadi alasan dalam menentukan penggunaan alat kontrasepsi / KB yang tepat bagi pasangan usia subur.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan khususnya pada wanita usia subur atau pasangan usia subur tentang faktor yang menjadi alasan dalam menentukan penggunaan alat kontrasepsi / KB yang tepat bagi pasangan usia subur.

#### **b. Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau informasi tambahan bagi PLKB yang ada di Desa Tribuana, Kecamatan Abang, Kabupaten

Karangasem agar memberikan informasi kepada masyarakat sekitar khususnya pada wanita usia subur atau pasangan usia subur tentang faktor yang menjadi alasan dalam menentukan penggunaan alat kontrasepsi / KB yang tepat bagi pasangan usia subur.